

BAB II

GAMBARAN UMUM

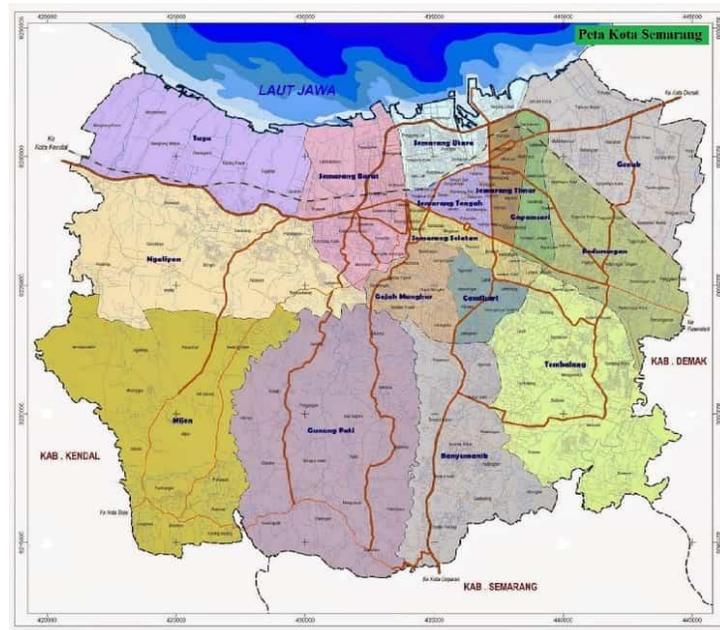
2.1 Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis

Kota Semarang berada di $109^{\circ} 35'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan. Kota Semarang memiliki luas wilayah $373,78 \text{ km}^2$ yang terbagi atas 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Kota Semarang berbatasan langsung dengan beberapa wilayah berikut, yaitu:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Gambar 2. 1 Peta Kota Semarang



Sumber: www.peta-hd.com, 2024.

**Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kota Semarang
Berdasarkan Kecamatan 2022**

Kecamatan	Luas Wilayah (km^2)
	2022
Mijen	56.52
Gunungpati	58.27
Banyumanik	29.74
Gajahmungkur	9.34
Semarang Selatan	5.95
Candisari	6.40
Tembalang	39.47
Pedurungan	21.11
Genuk	25.98
Gayamsari	6.22
Semarang Timur	5.42
Semaang Utara	11.39
Semarang Tengah	5.17
Semarang Barat	21.68
Tugu	28.13
Ngaliyan	42.99
Kota Semarang	373.78

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2022.

Kota Semarang memiliki topografi pantai, dataran rendah, dan perbukitan. Daerah pantai Kota Semarang memiliki kemiringan tanah 0-2%, daerah dataran rendah memiliki kemiringan 2-15%, dan daerah perbukitan memiliki kemiringan 15-40%. Kota Semarang dipengaruhi oleh iklim daerah tropis dengan curah hujan rata-rata sebesar 2.790 mm, suhu 23^o-34^o, dan dengan kelembaban rata-rata 77%.

Tata guna lahan Kota Semarang terdiri atas perumahan, kebunn campuran, tegalan, sawah, tambak, hutan, perusahaan, jasa, industri, dan lainnya. Besaran setiap tata guna lahan adalah sebagai berikut, yakni perumahan sebesar 33,70%, tegalan sebesar 15,77%, kebun campuran sebesar 12,96%, tambak sebesar 6,96%, hutan

sebesar 3,69%, perusahaan 2,42%, jasa sebesar 1,52%, industri sebesar 1,26%, dan penggunaan lain sebesar 8,25%.

2.1.2 Kondisi Demografi

Kota Semarang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.659.975 jiwa. Dengan demikian, maka kepadatan penduduk Kota Semarang, yakni 4.441 jiwa/ km^2 . Penyebaran penduduk di Kota Semarang terbilang belum merata. Hal tersebut disebabkan oleh wilayah terpadat di Kota Semarang terletak di Kecamatan Semarang Timur dengan 12.067 km^2 , sedangkan kepadatan penduduk paling rendah berada di Kecamatan Tugu dengan 1.176 km^2 .

**Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kota Semarang
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020-2022**

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)					
	Laki-laki			Perempuan		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Mijen	40520.00	41695.00	42908.00	40386.00	41626.00	42910.00
Gunungpati	49023.00	49179.00	49341.00	49000.00	49164.00	49333.00
Banyumanik	70074.00	69891.00	69717.00	72002.00	71798.00	71602.00
Gajahmungkur	27592.00	27396.00	27204.00	28640.00	28461.00	28286.00
Smg Selatan	30168.00	29954.00	29744.00	31862.00	31662.00	31468.00
Candisari	37232.00	36967.00	36709.00	38224.00	37985.00	37752.00
Tembalang	94453.00	95369.00	96306.00	95227.00	96191.00	97174.00
Pedurungan	95791.00	95725.00	95667.00	97360.00	97403.00	97458.00
Genuk	61884.00	63182.00	64514.00	61426.00	62785.00	64182.00
Gayamsari	34912.00	34664.00	34421.00	35349.00	35128.00	34913.00
Smg Timur	32181.00	31952.00	31729.00	34121.00	33907.00	33698.00
Smg Utara	58051.00	57692.00	57341.00	59554.00	59128.00	58713.00
Smg Tengah	26373.00	26186.00	26002.00	28691.00	28510.00	28336.00
Smg Barat	73130.00	72610.00	72102.00	75749.00	75275.00	74813.00
Tugu	16457.00	16515.00	16575.00	16365.00	16433.00	16504.00
Ngaliyan	70600.00	70808.00	71025.00	71127.00	71323.00	71528.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2022.

2.2 Kelurahan Wonolopo

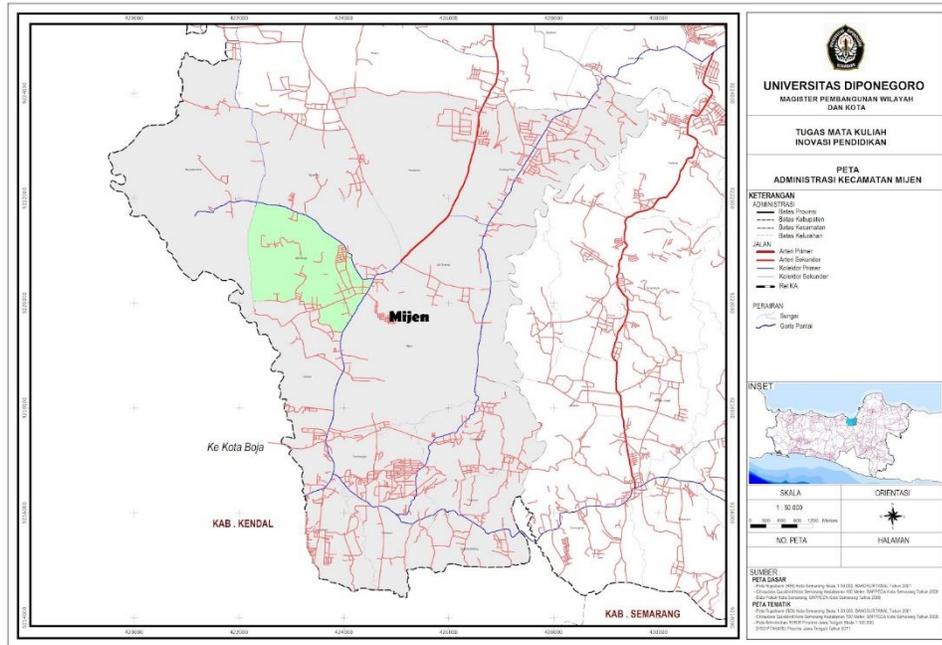
2.2.1 Kondisi Geografis

Kelurahan Wonolopo terletak di Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Pada tahun 1976, Kelurahan Wonolopo secara resmi menjadi bagian dari daerah Kota Semarang yang sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Kendal. Kelurahan Wonolopo mampu ditempuh sejauh 18 km dari pusat Kota Semarang. Kelurahan Wonolopo memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Ngadiro
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Jatisari
- c. Sebelah Selatan: Kelurahan Wonoplumpun
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Mijen

Kelurahan Wonolopo memiliki luas wilayah sebesar 495,35 Ha. Luas lahannya dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, seperti permukiman 62,24 Ha, Persawahan 82,35 Ha, perkebunan 12,34 Ha, kuburan 4,00 Ha, pekarangan 70,14 Ha, hutan 6,80 Ha, perkantoran 3,50 Ha, dan sisanya untuk prasarana lain seluas 106,13 Ha.

Gambar 2.2 Peta Administrasi Kelurahan Wonolopo Terhadap Kecamatan Mijen



Sumber : www.desavokasiwonolopo.blogspot.com, 2012.

2.2.2 Kondisi Demografis

Kelurahan Wonolopo memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.654 jiwa yang terdiri atas 6.505 kartu keluarga. Penduduk Kelurahan Wonolopo terdiri atas 5.295 orang laki-laki dan 5.316 orang perempuan. Berikut adalah rincian umur penduduk Kelurahan Wonolopo pada tabel 2.3 dan tabel 2.4.

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Kelurahan Wonolopo

Usia	Jumlah (orang)
0 – 15	1.037
16 – 65	10.104
66 ke atas	1.392

Sumber : wonolopo.semarangkota.go.id, 2024.

Penduduk Kelurahan Wonolopo didominasi oleh warga dengan rentang usia 16-65 tahun. Sedangkan untuk penduduk umur 0-15 hanya sebanyak 1.037 jiwa dan umur 66 ke atas sebanyak 1.392 jiwa.

Tabel 2. 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Wonolopo

Jenjang	Jumlah (orang)
Taman Kanak-Kanak	760
Sekolah Dasar	1.583
Sekolah Menengah Pertama	3.672
Sekolah Menengah Atas	2.461
D1/D3	812
Sarjana	1.461
Pasca Sarjana	236

Sumber : wonolopo.semarangkota.go.id, 2024.

Penduduk Kelurahan Wonolopo memiliki tingkat pendidikan yang beragam, yakni yang berada di jenjang taman kanak-kanak sebanyak 760 orang, sekolah dasar sebanyak 1.583 orang, sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 3.672 orang, sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 2.461 orang, D1/D3 sebanyak 812 orang, sarjana 1.461 orang, dan pasca sarjana sebanyak 236 orang.

2.3 Desa Wisata Wonolopo

2.3.1 Sejarah

Dahulu pada tahun 1985, seorang pendatang dari Solo berjualan jamu di Kelurahan Wonolopo yang sebelumnya merupakan Kelurahan Mijen. Pendatang tersebut membantu masyarakat sekitar berbisnis dengan menjual jamu gendong. Bisnis jamu gendong ini akhirnya terus berlanjut hingga ke anak cucu sehingga usaha tersebut mampu bertahan.

2.3.2 Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan unsur penting dalam organisasi karena mengandung cita-cita organisasi yang akan dicapai bersama. Adapun visi Desa Wisata Wonolopo yaitu “Terwujudnya Desa Wisata Wonolopo yang menarik, bermutu, berdaya saing, dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Wonolopo khususnya dan Bangsa Indonesia pada umumnya.”

Sedangkan misi dari Desa Wisata Wonolopo, yaitu:

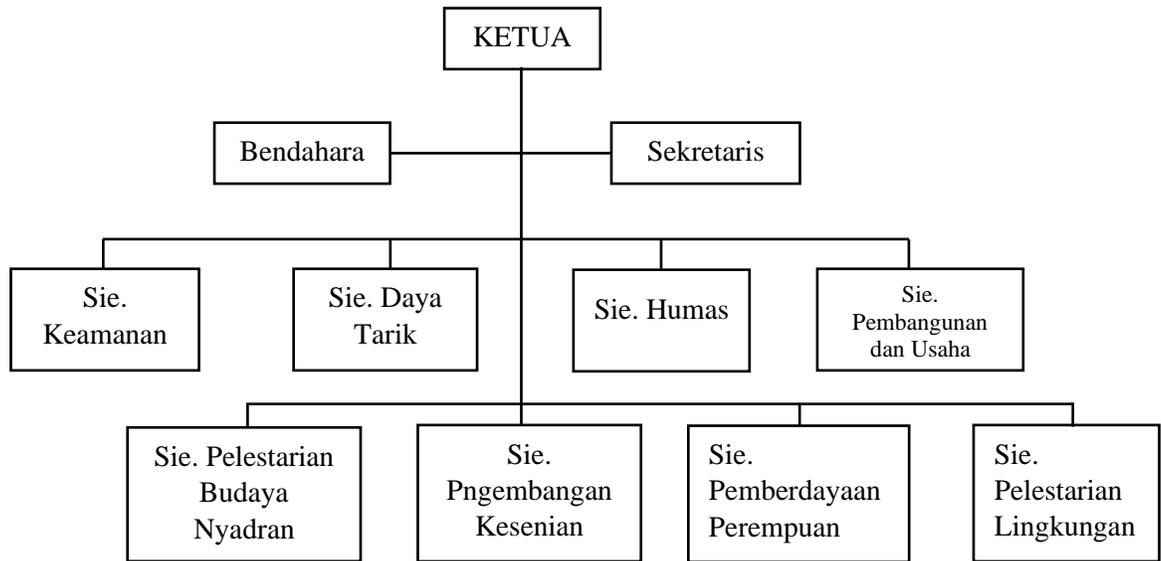
1. Menjaga, melestarikan, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi sumber daya alam Wonolopo sehingga lebih menarik dan menjadi pilihan kunjungan wisata.
2. Mengkampanyekan Sapta Pesona kepada masyarakat pada umumnya dan masyarakat di sekitar tempat wisata khususnya di Desa Wisata Wonolopo.
3. Mengembangkan wisata budaya dan kearifan lokal.
4. Mengajak dan melibatkan UKM di Wonolopo, khususnya agar dapat berperan dalam mengembangkan industri wisata sehingga menciptakan lapangan pekerjaan.
5. Mengembangkan industri wisata demi terciptanya lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat.

2.4 POKDARWIS Manggar

2.4.1 Struktur Organisasi POKDARWIS Manggar

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Manggar di Desa Wisata Wonolopo memiliki struktur organisasi seperti pada gambar 2.3

Gambar 2.3 Struktur Organisasi POKDARWIS Manggar



Sumber : Desa Wisata Wonolopo, 2023.